



PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH TERHADAP EFIKASI DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN

Delina Kasih

Received: 28 11 2021 / Accepted: 03 12 2021 / Published online: 30 12 2021
© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah terhadap efikasi diri anak usia 4-6 tahun di RW 03 Rawabunga, Jatinegara Jakarta Timur. Metode penelitian ini menggunakan Metode Survey dan Analisis Korelasional Sederhana dengan menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson* yang mengkaji pengaruh pendampingan orang tua (x) terhadap efikasi diri anak (y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di RW 03 Rawabunga, Jatinegara, Jakarta Timur yang berjumlah 55. Sampel diambil 55% dari jumlah populasi yaitu 30 orang tua. Teknik sampling dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner (angket) untuk kedua variabel. Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 49,011 + 0,511X$ dengan hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan 0,429; dan koefisien determinasi 18,4% menginterpretasikan pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah terhadap efikasi diri anak usia 4-6 memiliki pengaruh yang positif signifikan, pengaruh pendampingan orang tua memiliki korelasi yang cukup terhadap efikasi diri anak dan pendampingan orang tua memberikan pengaruh sebesar 18,4% terhadap efikasi diri anak usia 4-6 tahun di RW 03 Rawabunga, Jatinegara, Jakarta Timur.

Kata Kunci: pendampingan orang tua, efikasi diri, belajar dari rumah, anak usia dini

Abstract *The purpose of this study was to analyze the effect of parental assistance in learning from home on the self-efficacy of children aged 4-6 years at RW 03 Rawabunga, Jatinegara, East Jakarta. This research method used survey method and simple correlation analysis using Pearson Bivariate Correlation which examined the effect of parental assistance (x) on children's self-efficacy (y). The population in this study were all parents with children aged 4-6 years in RW 03 Rawabunga, Jatinegara, East Jakarta, amounting to 55. Samples were taken 55% of the total population, namely 30 parents. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection technique used in this study was a questionnaire (questionnaire) technique for both variables. This study produces a regression equation $\hat{Y} = 49.011 + 0.511X$ with the results of testing the correlation coefficient yields 0.429; and the determination coefficient of 18.4% interpreted the effect of parental assistance in learning activities from home on the self-efficacy of children aged 4-6 to have a significant positive effect, the effect of parental assistance had a sufficient correlation to the child's self-efficacy and parental assistance had an effect of 18.4% of the self-efficacy of children aged 4-6 years in RW 03 Rawabunga, Jatinegara, East Jakarta.*

Keywords: *parental assistance, self-efficacy, learning from home, early childhood*

Pendahuluan

Data terbaru dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengenai penyebaran covid-19 pada Jumat (11/12/2020) menyebutkan dalam 24 jam terakhir ada penambahan kasus baru

infeksi corona sebanyak 6.310 kasus. Sementara kasus sembuh bertambah sebanyak 4.911, dan kasus meninggal sebanyak 175. Total atau akumulasi kasus positif Covid-19 di Indonesia pun kini telah melampaui angka 600.000 kasus, tepatnya 605.243 kasus (Azanella,2020).

Wabah ini menyebabkan Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan meliburkan sekolah mulai dari yang berada ditingkatan terendah sampai dengan tingkatan tertinggi, termasuk anak usia dini yang bersekolah di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik di Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) hingga *Daycare* diganti dengan belajar dari rumah.

Hal ini turut dilakukan oleh beberapa wilayah di Indonesia untuk mencegah penyebaran Covid-19, salah satunya di provinsi DKI Jakarta yang menginstruksikan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 55 tahun 2020 dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah dan memastikan tidak adanya tatap muka dalam prose pembelajaran dari seluruh tingkatan satuan Pendidikan. Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing begitu pula dengan penduduk di RW 03 Rawabunga, Jatinegara Jakarta Timur yang memiliki anak yang masih bersekolah harus melaksanakan instruksi pemerintah agar anak-anak mereka belajar dari rumah.

Idealnya pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan stimulus pada anak usia dini baik stimulus dalam perkembangan nilai agama dan moral, Bahasa, social emosional yang termasuk di dalamnya kepercayaan diri anak, kognitif, motoric dan seni yang diadakan di lembaga PAUD, dilakukan melalui tatap muka langsung dan dengan cara yang menyenangkan namun, hal tersebut harus diambil alih oleh orang tua dan dilaksanakan di rumah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah tentu saja membutuhkan pendampingan orang oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah apakah ada pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Terhadap Efikasi Diri Anak Usia 4-6 di Dilingkungan RW 03 Rawabunga, Jatinegara, Jakarta Timur?

Pendampingan orang tua sendiri merupakan keterlibatan orangtua yang sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak (Yulianingsih, 2021, p. 1141). Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak sendiri merupakan suatu upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018, p. 9).

Dalam proses pendampingan belajar dari rumah pun orang tua harus memperhatikan prinsip-prinsip menurut Beuce (dalam Sukartono, 2008, p.7) yaitu: 1) Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa; 2) Keseluruhan aspek anak sangat penting; 3) Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan; 4) Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting; 5) Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak; 6) Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka; 7) Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan; 8) Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung; 9) Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak; 10) Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (Kemendibud,2020) adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Secara prinsip, BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan

dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR; Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali. Dari sisi metode, BDR dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu:

1. Dalam Jaringan (Daring) : menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring;
2. Luar Jaringan (Luring) : menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Efikasi diri sendiri yaitu keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi yang khusus sehingga performa seseorang secara umum akan meningkat saat ia memiliki efikasi diri yang tinggi (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2011, p. 201).

Selanjutnya, menurut Alwisol (2008, p. 290) efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting dan jika digabung dengan tujuantujuan spesifik serta pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu tingkah laku yang akan dilakukan seseorang.

a. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri memiliki dimensi-dimensi yang mempengaruhi yaitu, magnitude, generality, dan strength (Bandura, 1986). Berikut merupakan penjelasan dari dimensi-dimensi tersebut:

- 1) Magnitude (Tingkat kesulitan tugas) Magnitude artinya mengaplikasikan tingkat kesulitan tugas yang seseorang percaya dapat ia capai. Magnitude berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi yang berimplikasi pada menganalisa perilaku yang akan dicoba karena individu merasa mampu melakukannya serta akan menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan yang dirasakan.
- 2) Generality (Keadaan umum suatu tugas) Generality artinya sebagai keleluasaan dari bentuk efikasi diri yang dimiliki individu untuk digunakan dalam situasi lain yang berbeda. Dimensi ini mengukur sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari melakukan aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi. Ada pengharapan seseorang yang hanya terbatas pada bidang tingkah laku yang khusus dan beberapa keyakinan lain yang menyebar pada berbagai bidang tingkah laku.
- 3) Strength (Kemantapan keyakinan) Strength adalah derajat kemantapan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Strength dapat juga diartikan sebagai suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat diwujudkan dalam meraih performa tertentu. Dimensi strength ini akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya. Jika seseorang memiliki keyakinan atau pengharapan yang lemah, maka ia akan mudah tergoyahkan oleh pengalaman yang tidak menunjang. Sedangkan keyakinan atau pengharapan yang mantap akan mendorong individu untuk bertahan dan ulet dalam usahanya meskipun nantinya akan mengalami pengalaman yang tidak menunjang.

b. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (1986,1997) aspek-aspek efikasi diri adalah: 1) Outcome expectancy, yaitu suatu perkiraan atau kemungkinan bahwa tingkah laku atau tindakan

tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus. Mengandung keyakinan sejauh mana perilaku tertentu akan mengungkap konsekuensi tertentu. Hal ini juga merupakan keyakinan mengenai kemungkinan bahwa tindakan khusus tersebut akan memberikan hasil akhir atau konsekuensi tertentu (harapan mengenai keefektifan arti perilaku tertentu dalam memproduksi hasil-hasil tersebut), atau harapan akan kemungkinan hasil perilaku. 2) *Efficacy expectancy*, yang sangat penting sebagai mediator sosial kognitif dalam melakukan suatu tindakan. Merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam bertindak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Aspek ini menunjukkan pada harapan seseorang berkaitan dengan kesanggupan menyadari suatu perilaku yang dikehendaki. Hal ini lebih condong pada keputusan yang akan dilakukan seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya berkaitan dengan kesanggupan untuk bertindak spesifik dalam situasi khusus.

c. Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri berfungsi sebagai faktor yang ikut menentukan dalam pemilihan tingkah laku, menentukan besar usaha dan daya tahan, serta mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional. 1) Pemilihan tingkah laku Dalam kegiatan sehari-hari manusia harus membuat keputusan setiap waktu mengenai bagian mana yang akan mereka kerjakan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakannya. Keputusan ini melibatkan pemilihan kegiatan dan lingkungan yang merupakan bagian untuk menentukan penilaian keyakinan pribadi. Keputusan ini kemungkinan besar ditentukan oleh penilaian mereka tentang kemampuan dirinya. 2) Menentukan besar usaha dan daya tahan

Penilaian efikasi juga menentukan banyaknya usaha yang dikeluarkan seseorang dan berapa lama mereka akan bertahan menghadapi rintangan atau pengalaman. Brown dan Inouye berpendapat bahwa semakin kuat keyakinan seseorang akan kemampuannya menyelesaikan suatu tugas, maka akan semakin giat dan gigih pula dirinya dalam melakukan usaha. Ketika mengalami kesulitan, orang yang merasa ragu terhadap kemampuannya akan mengurangi usahanya dalam menyelesaikan tugas atau menyerah sama sekali, sedangkan mereka yang kuat efikasi dirinya akan mengeluarkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut. 3) Pola pikir dan reaksi emosional. Seseorang menilai kemampuan mereka dipengaruhi oleh bentuk dan reaksi emosional selama berinteraksi dengan lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis korelasional untuk mengkaji pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah terhadap efikasi diri anak usia 4-6 tahun. Menurut Supardi (2012, p. 157) analisis korelasional (hubungan) merupakan suatu bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat, atau kekuatan hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik diantara variabel-variabel penelitian. Dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X = pendampingan orang tua

Y = efikasi diri anak

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di RW 03 Rawabunga, Jatinegara, Jakarta Timur yang berjumlah 55. Menurut Sugiyono (2010, p.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel digunakan penulis sesuai dengan pendapat Surakhmad (Riduwan dan Akdon, 2009, p.250) berpendapat bahwa apabila ukuran populasi kurang lebih 100, maka jumlah sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Maka peneliti

mengambil 30 orang tua yang memiliki anak usi 4-6 tahun di RW 03 Rawa Bunga Jatinegara, Jakarta Timur. Teknik sampling dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, p.85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner (angket) untuk variabel bebas dan variabel terikat. Uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji linearitas regresi untuk menganalisis apakah data penelitian normal dan linear serta mencari persamaan regresi. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan menggunakan dengan Korelasi Bivariate Pearson, koefisien determinasi dengan melihat nilai r^2 , uji signifikan korelasi dengan melihat nilai t hitung dan uji signifikan regresi dengan melihat nilai F hitung. Dalam penelitian untuk menganalisis data menggunakan SPSS 25.

Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini menganalisis pendampingan orang tua variabel x dan efikasi diri anak variabel y . Deskripsi data ditampilkan dengan mengolah data melalui aplikasi SPSS 25.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Statistics		Pendampingan Orang Tua	Efikasi Diri Anak
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		110.80	105.60
Std. Error of Mean		2.518	2.996
Median		111.00	110.00
Mode		127	111
Std. Deviation		13.790	16.408
Variance		190.166	269.214
Range		46	55
Minimum		86	73
Maximum		132	128
Sum		3324	3168

Setelah melakukan analisis deskripsi data, penelitian ini melakukan uji persyaratan data dengan uji normalitas dan uji linearitas regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan linear. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendampingan Orang Tua	Efikasi Diri Anak
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	110.80	105.60
	Std. Deviation	13.790	16.408
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.129
	Positive	.073	.086
	Negative	-.131	-.129
Test Statistic		.131	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Dari hasil pengolahan data diatas, diperoleh Koglomorov Smirnov Z sebesar 0,131 untuk data pendampingan orang tua dan 0,129 untuk data efikasi diri . Pada Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200 untuk kedua data, atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (Pvalue) =0,200 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian data skor Pendampingan Orang Tua dan Efikasi Diri Anak berdistribusi Normal. Setelah melakukan uji normalitas, data dilakukan uji linearitas regresi. Pengujian ini juga dianalisis dari tabel anova dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	1.512	1	58	.224
	Based on Median	.919	1	58	.342
	Based on Median and with adjusted df	.919	1	53.439	.342
	Based on trimmed mean	1.394	1	58	.242

Dari hasil pengolahan data diatas, diperoleh Based on Mean dengan nilai Sig. sebesar 0,224 untuk data pendampingan orang tua dan data efikasi diri anak. Nilai Sig. 0,224 > 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa data skor variabel x dan variabel y merupakan data yang homogeny.

Tabel 4. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Efikasi Diri Anak * Pendampingan Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	5895.700	23	256.335	.805	.678
		Deviation from Linearity	1438.535	1	1438.535	4.515	.078
			4457.165	22	202.598	.636	.798
		Within Groups	1911.500	6	318.583		
	Total	7807.200	29				

Dari tabel diatas didapatkan nilai sig. 0,798 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan linear yang signifikan antara penadampingan orang tua dengan efikasi diri anak. Dengan adanya hubungan linear yang signifikan, maka data tersebut diteruskan untuk mencari persamaan regresi dari kedua variabel tersebut dengan mengamati tabel *Coefficients^a* . Persamaan regresi dipeorelah dengan mengolah data melalui SPSS 25.

Tabel 5. Persamaan Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	49.011	22.670		2.162	.039
	Pendampingan Orang Tua	.511	.203	.429	2.515	.018

a. Dependent Variable: Efikasi Diri Anak

Dengan menganalisa kolom B pada tabel *coefficients* terdapat persamaan regresi: $\hat{Y} = 49,011 + 0,511X$ ($\hat{Y} = a + bx$) dari persamaan tersebut b bernilai positif sehingga terdapat hubungan yang positif antara pendampingan orang tua dan efikasi diri anak yang memiliki arti menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara pendampingan orang tua (X) terhadap efikasi diri anak (Y). Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikan korelasi dan uji signifikan regresi dengan menggunakan SPSS 25. Uji hipotesis ini dimulai dengan uji korelasi dengan *Bivariate Pearson*.

Tabel 6. Uji Korelasi Sederhana

		Pendampingan Orang Tua	Efikasi Diri Anak
Pendampingan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.429*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	30	30
Efikasi Diri Anak	Pearson Correlation	.429*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel x dan variabel y adalah sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pendampingan orang tua dengan efikasi diri anak. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) terdapat nilai $0,429$ yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari r tabel $0,3494$ (r hitung $>$ r tabel) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan atau korelasi antara pendampingan orang tua dengan efikasi diri anak.

Untuk mengetahui kadar distribusi pengaruh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi dengan melihat nilai R square pada SPSS 25 :

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.155	15.082

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $0,184$ sehingga memiliki arti pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak sebesar $18,4\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,4\% = 81,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Setelah melakukan uji korelasi dan koefisien determinasi, data penelitian dianalisis kembali untuk mengetahui signifikan atau keberartian dari pengaruh antara variabel x terhadap variabel y . Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 8. T hitung

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.011	22.670		2.162	.039
	Pendampingan Orang Tua	.511	.203	.429	2.515	.018

a. Dependent Variable: Efikasi Diri Anak

Berdasarkan hasil pengolahan data tersenut di dapat t hitung sebesar 2,515 dengan t tabel 2,048 sehingga dapat disimpulkan t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak H_a diterima yang memiliki arti ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak.

Tabel 9. Uji Signifikan Regresi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1438.535	1	1438.535	6.325	.018 ^b
	Residual	6368.665	28	227.452		
	Total	7807.200	29			

a. Dependent Variable: Efikasi Diri Anak

b. Predictors: (Constant), Pendampingan Orang Tua

Dari hasil data tersebut, didapat nilai $F_{hitung} = 6,325$, jika dikonsultasikan dengan tabel Distribusi F pada taraf signifikan 0,05 dengan (2, 28) didapat $F_{tabel} = 3,34$. Dengan demikian H_0 diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,235 > 3,34$). Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga pendampingan orang tua (variabel x) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri anak (variabel y).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak usia 4-6, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji persyaratan data dan uji hipotesis. Uji persyaratan data dimulai dengan menganalisis skor pendampingan orang tua dan efikasi diri anak merupakan data yang normal, homogen dan linear signifikan. Hasil tersebut dibuktikan dengan dilakukannya uji normalitas dengan hasil sebagai nilai probabilitas (P_{value}) = 0,200 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian data skor Pendampingan Orang Tua dan Efikasi Diri Anak berdistribusi Normal. Uji homogeny dengan melihat Based on Mean dengan nilai Sig. sebesar 0,224 > 0,005 sehingga data skor pendampingan orang tua dan efikasi diri anak merupakan data yang homogen. Terakhir dalam uji persyaratan data dilakukan uji linearitas dengan hasil nilai sig. 0,798 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan linear yang signifikan antara pendampingan orang tua dengan efikasi diri anak.

Setelah uji linearitas, peneliti mencari persamaan garis regresi linear dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, pendampingan orang tua memiliki pengaruh yang positif signifikan karena memiliki persamaan regresi yang positif. Persamaan garis regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linearitas sederhana yaitu linear dengan satu variabel prediktor (bebas) dengan bentuk persamaannya menurut Supardi (2012, p. 145)

dengan persamaan $\hat{Y} = 49,011 + 0,511X$ ($\hat{Y} = a + bx$) mengartikan semakin baik pendampingan

orang tua maka efikasi diri anak semakin baik. Selain itu pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap efikasi diri sesuai dengan nilai yang diperoleh dari uji korelasi sebesar 0,429. Uji hipotesis penelitian ini diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,235 > 3,34$) sehingga terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak. Dengan adanya uji koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak pada RW 03 Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur memiliki pengaruh sebesar 18,4 %. Hasil kajian artikel publikasi diketahui bahwa efikasi diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dukungan dan penerimaan orang tua (Nur Hasanah, 2019), Dukungan Sosial (Anita Sari dan Ati Sumiati, 2016), Gaya Kelelahan (Nilaim dan Zakiah, 2018), Pelatihan Harapan (N. Alvinda dan F. Hidayati, 2014), Komunikasi Efektif (Deta Shinta Kusuma Wardani, 2012). Faktor-faktor yang dikaji dari beberapa artikel ini merupakan faktor dari luar individu anak, untuk faktor dari dalam diri anak misalnya Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi (Farid Yaponi dan Suharnan, 2013), Resiliensi (Anggraini O.D, dkk, 2017) dan Motivasi belajar (Dewi., 2016). Dari kajian beberapa artikel tersebut dapat dinyatakan bahwa efikasi diri anak dapat dipengaruhi dari beberapa faktor baik dari luar dan dalam diri individu, sehingga pengaruh pendampingan orang tua merupakan salah satu dari faktor luar yang mempengaruhi efikasi diri dan dalam penelitian ini memberikan sumbangan pengaruh sebesar 18,4% dan pengaruh yang diberikan pengaruh positif yang signifikan pada pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah terhadap efikasi diri anak usia 4-6 tahun di RW 03 Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dan memiliki korelasi antara pengaruh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak usia 4-6 tahun di RW 03 Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah di RW 03 Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur memiliki pengaruh sebesar 18,4% terhadap efikasi diri anak usia 4-5 tahun. Pendampingan orang tua merupakan faktor dari luar anak sehingga pendampingan orang tua masuk ke dalam faktor eksternal dan masuk ke dalam kategori faktor psikologis eksternal. Dan Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran untuk dipertimbangkan jika akan diadakan penelitian sejenis, antara lain :

1. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai adanya pengaruh yang diberikan oleh pendampingan orang tua terhadap efikasi diri anak usia 4-6 tahun di RW 03, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur.
2. Untuk menumbuhkan efikasi diri anak dibutuhkan peranan orang tua dan diri sendiri untuk cara menyesuaikan kemampuan sendiri, sehingga akan muncul keyakinan atas kemampuan yang dimiliki (efikasi diri) oleh anak.
3. Hasil penelitian pada variabel disiplin menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang memiliki efikasi diri rendah sehingga dibutuhkan faktor luar seperti komunikasi efektif, dukungan sosial, kelelahan dll.
4. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang kaitannya tentang faktor-faktor yang meningkatkan efikasi diri anak

Daftar Rujukan

- Ananda Putri A.D. dan Eko H. A.(2018). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja*. Yogyakarta: Proceeding National Conference Psikologi UMG
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon dan Ridwan (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.

Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Azanella, Luthfia Ayu. (2020).

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Update Corona 12 Desember 2020: BPOM AS Izinkan Penggunaan Darurat Vaksin Pfizer ", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/12/083500365/update-corona-12-desember-2020--bpom-as-izinkan-penggunaan-darurat-vaksin?page=all>.

Editor : Rizal Setyo Nugroho

Dwi, P. F. A. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan. https://repository.usd.ac.id/18145/2/141114056_full.pdf

Devi Anggraeni, dkk. (2017). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas*. Jurnal Konseling Indonesia.

Farid Y. dan Suharnan. (2013). *Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.

Feist, Jess & Feist, Gregory J.. (2011). *Teori Kepribadian*. (Alih bahasa: Smita Prahita Sjahputri). Jakarta: Salemba Humanika.

Nur Hasanah. (2019). *Pengaruh Dukungan Dan Penerimaan Orangtua Terhadap Efikasi Diri Pada Anak Usia Dini*. Kudus : ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Raysita Nilam S. dan Sari Z.A. (2018). *Hubungan Gaya Kelekatan Dengan Self-Efficacy Akademik Siswa SMA Di Jakarta*. Jember : Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

U.S. , Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.

Yulianingsih, Wiwin., Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. 2021. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 2 ISSN: 2549-8959 (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/740>